

Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin

Sylvia Yunita¹, Yulianto Santoso², Ahmad Sabandi³, Hanif Al-Kadri⁴

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: sylviayunita09@gmail.com, yuliantosantoso2015@gmail.com, sabandi@fip.unp.ac.id,
hanifalkadri78@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini merupakan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi di SD Negeri se kenagarian Air Dingin dilihat dari aspek (1) pengumpulan data, (2) penilaian, (3) deteksi kelemahan, (4) memperbaiki kelemahan, serta (5) bimbingan dan pengembangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh guru SD Negeri se Kenagarian Air Dingin, teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan ialah *total sampling* yaitu sebanyak 69 responden. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data di analisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil (1) pengumpulan data berada di kategori cukup baik yaitu dengan rata-rata skor yaitu 3,54, (2) penilaian berada di kategori cukup baik yaitu dengan rata-rata skor yaitu 3,26, (3) deteksi kelemahan berada di kategori cukup baik yaitu dengan rata-rata skor yaitu 3,10, (4) memperbaiki kelemahan berada di kategori cukup baik yaitu dengan rata-rata skor yaitu 3,18, dan (5) bimbingan dan pengembangan berada di kategori cukup baik yaitu dengan rata-rata skor yaitu 4,18.

Kata Kunci: pelaksanaan, supervisi, guru

Abstract

The purpose of this study is to describe how teachers' perceptions of the implementation of supervision in State Elementary School in Air Cold are seen from the aspects of (1) data collection, (2) assessment, (3) detection of weaknesses, (4) correcting weaknesses, and (5) guidance and development. This research was conducted using descriptive method. The population in this study were all elementary school teachers throughout Nationality Air Cold, the sampling technique used was a total sampling of 69 respondents. The instrument used is a questionnaire. The data were analyzed using descriptive statistical techniques with percentages. Based on the research, the results were (1) data collection was in the fairly good category with an average score of 3.54, (2) the assessment was in the fairly good category with an average score of 3.26, (3) detection of weaknesses was in the the category is quite good, namely with an average score of 3.10, (4) improving weaknesses is in the fairly good category, namely with an average score of 3.18, and (5) guidance and development is in the fairly good category, namely with an average score of 3. 4.18 average.

Keywords: implementation, supervision, teacher.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi kini telah merubah tatanan masyarakat. Peradaban yang berada pada era informasi kini telah berkembang ke dunia digital, yang telah merubah berbagai aspek dalam kehidupan, salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Senada dengan pendapat Scholte (Mubah, 2011) perkembangan sebuah teknologi informasi dan komunikasi adalah dua aspek yang saling memberi pengaruh dan saling mendukung antara keduanya, yang mana sebuah perkembangan teknologi dan informasi tidak akan berkembang jika masyarakatnya masih berpikir secara tradisional dan belum *openminded*

terhadap perubahan yang ada. Perkembangan teknologi yang makin cepat memberikan pengaruh yang baik bagi elemen yang ada dimasyarakat (Agustiandra & Sabandi, 2019).

Untuk itu dengan perubahan yang semakin cepat ini sangat dibutuhkan usaha dalam peningkatan SDM yang bisa diperoleh melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu menciptakan generasi yang menerima akan perubahan, yang memiliki tujuan yang sama dengan tujuan UUD 1945 yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa. SDM yang unggul ialah suatu persyaratan yang penting agar tercapainya bangsa dan negara yang maju yang mana Pendidikan ialah modal dasar unruk menciptakan sumber daya manusia yang unggul (Ideswal, Yahya& Alkadri,2020). Dimana sangat diperlukan guru yang profesional agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi.

Saat ini yang masih menjadi persoalan di Indonesia ialah masih belum optimalnya kualitas pendidikan di negara Indonesia yang dilihat melalui proses maupun hasil dari pendidikan itu sendiri. Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang dapat membantu para orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak mereka..Sebagai salah satu lembaga formal sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik(Mulkaziah, 2020)

Sekolah sebagai sebuah sistem pendidikan yang terdiri dari sub sistem atau komponen seperti kepala sekolah, guru, staff, siswa, kurikulum dan sarana prasarana serta komponen lainnya yang bisa menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keseluruhan komponen tersebut harus dikelola secara maksimal supaya proses pendidikan bisa berjalan dengan optimal serta dapat meraih tujuan dari pendidikan tersebut, guru adalah salah satu komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta mengelola pembelajaran untuk dapat membantu peserta didik menguasai seperangkat kompetensi yang diharapkan(Kusman, Anisah& Nellitawati, 2012).

Kemampuan guru dalam mengajar merupakan aspek utama yang dijadikan dasar pijakan untuk melihat keberhasilan sebuah sekolah dalam pembelajaran.Kapasitas guru yang profesional dapat diukur melalui kompetensi yang dimilikinya. Guru professional yaitu guru yang bisa mewujudkan keinginan orang tua dan kepala sekolah pada kegiatan sehari-hari di kelas (Marsidin, dkk 2007). Mulyasa (Ansori, Supriyanto & Burhanuddin, 2016) mengatakan bahwa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru profesional yaitu harus mempunyai pengalaman dalam mengajar, nilai-nilai dalam pendidikan, kapasitas kecerdasan, akidah yang baik, tepat waktu, memiliki rasa tanggung jawab, wawasan yang luas tentang pendidikan, kemampuan dalam manajerial, berbakat, memiliki kecakapan dalam mengajar serta kompeten dalam mengembangkan kurikulum.

Masing-masing unsur tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang berbeda, salah satu contohnya pada sistem pembinaan professional guru pada saat ini terpusat pada pelaksanaan supervisi oleh para supervisor. Di sekolah yang bertindak sebagai supervisor adalah kepala sekolah. Menurut Santoso (2016) Kepala sekolah bertugas untuk mengelola seluruh aspek yang ada di sekolah seperti melakukan pengelolaan terhadap kurikulum/program pengajaran, personalia, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Adapun kewajiban serta tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka membantu guru dalam memberikan motivasi agar menjalankan tugasnya dengan optimal. Maka dari itu, supervisi hendaknya harus dijalankan secara baik dan benar oleh kepala sekolah baik itu teknik maupun prinsip dalam supervisi.

Mulyasa (Kristiawan, Yuniarsih& Fitria, 2019) mengatakan bahwa supervisi yang sebenarnya bisa dijalankan melalui kepala sekolah yang memiliki kedudukan penting sebagai supervisor, tapi pada sistem organisasi modern dibutuhkan supervisor yang memiliki kebebasan dalam upaya untuk menambah kebenaran (objektif) dalam pelaksanaan tugas dan dalam melakukan pembinaan. Neagley (Hanief, 2016) menjelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi adalah memberikan bantuan kepada tenaga pendidik untuk menciptakan adanya perbaikan secara instruksional, kurikulum dan dalam pembelajaran.

Pidarta (Waluya, 2013)supervisi merupakan sebuah pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik dan kepada personel sekolah lainnya yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, yaitu sebagai upaya dalam menangani situasi dan suasana belajar yang kondusif supaya peserta didik mampu belajar secara nyaman dan efektif agar tercapainya prestasi belajar yang semakin baik. Jadi, dapat diambil kesimpulan yaitu supervisi merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada guru-guru untuk memperbaiki pengajaran, dengan berupa arahan, supervisi yng dilakukan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik bertujuan untuk memberikan peningkatan terhadap hasil pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SD Negeri Se Kenagarian Aie Dingin yang berjumlah 8 SD Negeri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan enam orang guru yang dilakukan pada tanggal 5, 6 dan 8 april 2021 yang penulis lakukan, penulis mendapatkan informasi pelaksanaan supervisi di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin tersebut belum terlaksana dengan baik. Terlihat dari beberapa fenomena berikut ini:

1. Beberapa orang guru menduga kepala sekolah kurang memahami proses pelaksanaan supervisi disekolah, hal ini tergambar dari kepala sekolah yang cenderung menggunakan informasi dari pihak tertentu saja dan jarang melakukan observasi secara langsung terkait dengan tugas supervisi yang dilaksanakannya.
2. Beberapa orang guru menduga kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi cenderung mencari kelemahan yang terdapat pada guru dan kurang memberikan bimbingan secara menyeluruh terkait dengan proses pembelajaran disekolah.
3. Beberapa orang guru menduga kepala sekolah kurang bisa memahami permasalahan yang dihadapi guru sehingga masih ada rasa takut oleh guru saat supervisi bahkan menghindar ketika hendak disupervisi.
4. Beberapa orang guru menduga kepala sekolah kurang memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perangkat pembelajaran yang seharusnya dirancang dan dimiliki oleh guru untuk proses pembelajaran disekolah.

Dari beberapa fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin".

METODE PENELITIAN

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu semua guru SDN se Kenagarian Air Dingin, Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. *Total sampling* ialah teknik pengambilan sampel yangmana jumlah sama dengan populasi. Alasan penulis menggunakan Total Sampling dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 69 orang guru. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer. instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model skala Likert. Skala Likert. Untuk melakukan analisis data pada penelitian maka digunakan skor rata-rata (mean).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin seperti yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya, yang meliputi Pengumpulan data, Penilaian, Deteksi kelemahan, Perbaiki kelemahan, serta Bimbingan dan Pengembangan. Secara umum hasil pengolahan data mengenai Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Pengumpulan Data	3,54	Cukup Baik
2	Penilaian	3,26	Cukup Baik
3	Deteksi Kelemahan	3,10	Cukup Baik
4	Perbaiki Kelemahan	3,18	Cukup Baik
5	Bimbingan dan Pengembangan	3,18	Cukup Baik
Rata-rata		3,25	Cukup Baik

Pada tabel 1 dapat dilihat rata-rata skor tertinggi adalah 3,54 dengan kategori cukup baik yaitu pengumpulan. Sedangkan rata-rata skor terendah adalah 3,10 dengan kategori cukup baik yaitu deteksi kelemahan .

Rata-rata skor secara umum adalah 3,25 yang berada dikategori cukup baik. Hal ini berarti Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin berada pada kategori cukup baik.

Pembahasan

Dalam bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin sesuai dengan yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya, yang meliputi Pengumpulan data, Penilaian, Deteksi kelemahan, Perbaiki kelemahan, serta Bimbingan dan Pengembangan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri se Kenagarian Air Dingin dilihat pada Aspek Pengumpulan data

Pelaksanaan supervisi akademik dilihat dari aspek pengumpulan data secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan rata-rata skor yaitu 3,54. Ini menunjukkan bahwa pengumpulan data di SD Negeri se Kenagarian Air Dingin dilihat dari aspek pengumpulan data sudah dilaksanakan dengan baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pengumpulan data ini masih terdapat item dengan skor terendah yaitu “kepala sekolah mengumpulkan data mengenai situasi belajar mengajar Bapak/Ibu dikelas” dengan rata-rata skor yaitu 3,26 berada dikategori cukup baik.

Pelaksanaan supervisi di awali dengan mengumpulkan data agar bisa menemukan berbagai kekurangan ataupun kelemahan pada guru. Pada aspek pengumpulan data ini kepala sekolah sudah cukup baik dalam melaksanakan pengumpulan data, namun dalam hal ini kepala sekolah belum terlaksana dengan baik dalam mengumpulkan data mengenai situasi belajar mengajar Bapak/Ibu dikelas, untuk itu kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih baik kedepanya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin dilihat pada Aspek penilaian

Pelaksanaan supervisi akademik dilihat dari aspek penilaian secara umum sudah memberikan gambaran cukup baik dengan rata-rata skor yaitu 3,26. Ini menunjukkan bahwa penilaian di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin dilihat dari aspek penilaian sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam penilaian ini masih terdapat item dengan skor terendah yaitu “Kepala sekolah melakukan penilaian tentang permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar” dengan rata-rata skor yaitu 3,07 berada pada kategori cukup baik.

Pada aspek penilain kepala sekolah sudah cukup baik dalam melaksanakan penilaian, namun dalam hal ini kepala sekolah belum terlaksana dengan baik dalam melakukan penilaian ,untuk itu kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih baik kedepanya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin dilihat pada Aspek Deteksi Kelemahan

Pelaksanaan supervisi akademik dilihat dari aspek deteksi kelemahan secara umum telah memberikan gambaran cukup dengan rata-rata skor 3,10. Hal ini berarti bahwa penilaian di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin dilihat dari aspek deteksi kelemahan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam deteksi kelemahan ini masih terdapat item dengan skor terendah yaitu "Kepala sekolah mendeteksi kelemahan Bapak/Ibu mengenai fasilitas yang Bapak/Ibu gunakan dalam PBM" dengan rata-rata skor yaitu 3,00 berada pada kategori cukup.

Pada aspek deteksi kelemahan ini kepala sekolah sudah cukup baik dalam melaksanakan deteksi kelemahan, namun dalam hal ini kepala sekolah belum terlaksana dengan baik dalam melakukan deteksi kelemahan, untuk itu kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih baik kedepannya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri Se Kenagarian Air dilihat pada Aspek Perbaiki Kelemahan

Pelaksanaan supervisi akademik dilihat dari aspek perbaiki kelemahan secara umum sudah memberikan gambaran cukup baik dengan rata-rata skor yaitu 3,18. Hal ini berarti bahwa penilaian di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin dilihat dari aspek perbaiki kelemahan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam perbaiki kelemahan ini masih terdapat item dengan skor terendah yaitu "Kepala sekolah memberikan contoh untuk memperbaiki kelemahan Bapak/Ibu dalam PBM yang cukup baik kepada bapak/ibu" 3,01 berada pada kategori cukup baik.

Pada aspek perbaiki kelemahan ini kepala sekolah sudah cukup baik dalam melaksanakan perbaiki kelemahan, namun dalam hal ini kepala sekolah belum terlaksana dengan baik dalam melakukan perbaiki kelemahan, untuk itu kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih baik kedepannya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin dilihat pada Aspek Bimbingan Dan Pengembangan

Pelaksanaan supervisi akademik dilihat dari aspek bimbingan dan pengembangan secara umum sudah memberikan gambaran cukup baik dengan rata-rata skor yaitu 3,18. Hal ini berarti bahwa bimbingan dan pengembangan di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin dilihat dari aspek bimbingan dan pengembangan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam bimbingan dan pengembangan ini masih terdapat item dengan skor terendah yaitu "Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada Bapak/Ibu mengenai cara mengajar yang baik dan benar" 2,91 berada pada kategori cukup baik.

Pada aspek deteksi kelemahan ini kepala sekolah sudah cukup baik dalam melaksanakan deteksi kelemahan, namun dalam hal ini kepala sekolah belum terlaksana dengan cukup baik dalam melakukan deteksi kelemahan, untuk itu kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih baik kedepannya.

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan menelaahnya maka diperoleh hasil yaitu persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi berada pada kategori cukup baik. Sehingga harus ditingkatkan lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi haruslah ditingkatkan lagi agar pelaksanaan supervisi berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiandra, V., & Sabandi, A. (2019). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 3 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1-8.
- Ansori, A., Supriyanto, A., Universitas, M. P., & Malang, N. (2016). Pelaksanaan Supervisi

- Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. 2321–2326.
- Hanief, O. M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Oleh:10(2).
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460-466.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusman, Y., Anisah, A., & Nellitawati, N. (2012). Kontribusi Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
- Marsidin, S., Irsyad, I., Adi, N., & Nellitawati, N. (2007). *Pengelolaan Sekolah Unggul pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Padang Panjang*.
- Mulkaziah, M. (2020). Implementasi Supervisi Klinik Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Di Sdn 02 Kota Mukomuko Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dan Mutu Pembelajaran Siswa. *Indonesian Journal Of Social Science Education (Ijsse)*, 2(1), 90–100.
- Permendiknas No 13 tahun 2007. Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah.
- Santoso, Y. (2016). Pelaksanaan Fungsi Administrator Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 39–47.
- Waluya, J. (2013). Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 34–42.